

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO, 2015 dalam Pulungan dan Hardy penyakit kanker saat ini adalah satu dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker. Salah satu kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara (Pulungan & Hardy, 2020). Penyakit kanker payudara sampai saat ini masih menjadi masalah yang besar baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO,2012) dalam Lubis, di Indonesia angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menempati urutan ke-10 setelah kanker paru (Lubis, 2017). Angka kesakitan dan angka kematian cenderung semakin meningkat. dan sebagian besar penderita ditemukan dalam keadaan stadium lanjut, sehingga upaya penanggulangan sulit dilakukan dengan baik (Syaiful & Aristantia, 2016).

Menurut Info data dan informasi (2015) pada data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC), diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yaitu 43,3 % dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,8%. Angka kejadian kanker payudara lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, namun angka kematian lebih tinggi pada negara berkembang. Data di Indonesia sendiri menurut Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000

penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Jaya et al., 2020). Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita tumor payudara mencapai 12.186 kasus. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang menunjukkan bahwa jumlah kanker payudara tahun 2021 mendominasi dengan jumlah kasus kanker payudara 360 kasus dimana kasus tersebut banyak terjadi pada kelompok usia produktif, yaitu antara 15-59 tahun (DinkesMalang, 2021). Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Malang sebanyak 20 siswi perwakilan dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9, dengan metode wawancara didapatkan hasil: semua siswi pernah mendengar kata kanker payudara, namun dari 20 siswi hanya 1 siswi yang mengetahui apa itu kanker payudara, dapat menyebutkan 1 tanda dan gejalanya, serta mengetahui apa itu SADARI, dan hanya bisa menyebutkan 1 langkah dari langkah-langkah SADARI.

Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja (Sinaga & Ardayani, 2016). Penyebab utama kanker adalah perubahan (mutasi) genetik pada sel, sehingga mutasi genetik akan membuat sel menjadi abnormal.

Penderita kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Di masa saat ini masalah utama remaja terkait kesehatan payudara adalah kebiasaan remaja yang tidak pernah memperhatikan payudaranya sendiri (Juwita et al., 2022)

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Pulungan & Hardy, 2020)

Gejala kanker payudara akan dapat diketahui dengan baik jika SADARI dilakukan dengan prosedur yang benar. Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini seperti ada benjolan kecil di payudara namun tidak terasa nyeri. Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit perempuan acuh tak acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya (Jaya et al., 2020). American Cancer Society (ACS/2011) menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (Lubis, 2017)

Perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada dasarnya berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang SADARI (Syaiful & Aristantia, 2016). Perempuan acuh

tak acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya. Meningkatnya pengetahuan tentang SADARI, maka akan mempengaruhi sikap para wanita khususnya remaja putri untuk menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara, hal tersebut akan meningkatkan kesadaran wanita khususnya remaja putri untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. Melakukan pemeriksaan SADARI akan menurunkan tingkat kematian penderita payudara sebanyak 20%. Namun sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah karena minat untuk melakukan SADARI masih kurang (Jaya et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Epita, Anis Nikmatul Nikmah, dan Putri Wahyu Wigati, 2020 tentang gambaran keterampilan SADARI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media audiovisual yang dilakukan pada remaja putri di Prodi Farmasi Universitas Kadiri memperoleh hasil, sebelum dilakukan penyuluhan melalui audio visual hampir seluruh dari responden dengan keterampilan kurang yaitu sebanyak 24 (80,0%) responden, dan setelah dilakukan penyuluhan melalui audio visual hampir seluruhnya dengan keterampilan baik yaitu sebanyak 25 (83,3%) responden (Epita & Nikmah, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Janah & Timiyatun (2020) pada anak SMA Negeri 2 Bunguntapan setelah dilakukan pendidikan SADARI dengan media leaflet dan audiovisual didapatkan hasil peningkatan tingkat pengetahuan anak pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih besar dibandingkan pada kelompok yang

diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, yang ditunjukkan melalui rerata selisih kelompok media audiovisual yaitu sebesar 26,60, sedangkan pada kelompok leaflet hanya sebesar 14,40. Dari data tersebut didapat kan hasil untuk perbandingan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan audiovisual didapatkan hasil bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja.(Janah & Timiyatun, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lailana Deviani, Al Asyary, dan Rizki Edmi Edison komparasi efektivitas media audiovisual dan media audio terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri untuk melaksanakan SADARI yang dilakukan pada SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur memperoleh hasil, nilai pre test pengetahuan menggunakan media audiovisual sebesar 67 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan post test pengetahuan mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 82,74. Sedangkan nilai pretest pengetahuan menggunakan media audio sebesar 68,2 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan post test pengetahuan audio mengalami kenaikan sebesar 75,08. Nilai pre test motivasi menggunakan media audiovisual sebesar 64,26 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan post test motivasi mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 83,15. Sedangkan nilai pretest motivasi menggunakan media audio sebesar 66,32 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan post test pengetahuan audio mengalami kenaikan sebesar 78,2 (Deviani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Alini dan Indrawati, 2018 efektifitas promosi kesehatan melalui audio

visual dan leaflet tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar yaitu, diketahui bahwa perbandingan pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan leaflet adalah 6,1667 dan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan audio visual adalah 7, 8889. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang sadari antara media leaflet dan audio visual. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perbedaan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan audio visual adalah 11,33 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan leaflet adalah 9,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,003 dengan audio visual dan 0,004 dengan leaflet ($<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang sadari antara media leaflet dan audio visual (Alini & Indrawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan Rabiathul Irfaniah , Ramadhaniyati dan , M. Nur Hidayah 2016, tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016 yang dilakukan dengan metode ceramah diperoleh hasil: sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 48.52 sampai dengan 55.07 dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menjadi 73.91 sampai dengan 77.60.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang efektifitas media audio visual dan perbandingan media audio visual dengan media lainnya seperti audio dan leaflet dalam penyampaian

edukasi SADARI, yang dilakukan pada siswi SMA/SMK dan Mahasiswi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya media audio visual sangat efektif dalam penyampaian pendidikan kesehatan khususnya tentang kanker payudara dan SADARI. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Dengan Video Pembelajaran SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Awal” dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan media audio visual modifikasi yaitu penyampaian materi dengan video animasi gabungan yaitu animasi 3D yang penulis ambil dari Video yang berjudul Mari Sadari Sadanis yang diunggah oleh akun youtube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI dan animasi infografis yang penulis rangkai sendiri pada siswi SMP Negeri 1 Malang.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Dengan Video Pembelajaran SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Awal di SMP Negeri 1 Malang”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Dengan Video Pembelajaran SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Awal di SMP Negeri 1 Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker payudara dan SADARI menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat motivasi siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker payudara dan SADARI menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kanker payudara dan SADARI dengan media audio visual berupa video pembelajaran terhadap pengetahuan dan motivasi siswi di SMP Negeri 1 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan edukasi bagi masyarakat khususnya pada remaja putri tentang kanker payudara dan pentingnya melakukan SADARI sejak dini.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, dan penerapan ilmu yang sudah peneliti pelajari selama berkuliah, khususnya pada stase keperawatan maternitas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan bahwasanya masih banyak masyarakat khususnya remaja putri yang belum mengetahui pentingnya melakukan SADARI untuk pencegahan kanker payudara, serta memberikan informasi bagaimana pengaruh pemberian penyuluhan kanker payudara dengan media audio visual terhadap motivasi remaja untuk melakukan SADARI.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri untuk dapat menerapkan SADARI dalam pencegahan kanker payudara.